

EFEKTIVITAS MERONCE ALFABET DALAM KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI RA AL ISHLAH MENGANTI GRESIK

Riris Kurniatul Hasanah ^{a,1}, Maya Letetuni ^{b,2}, Novita Widiyaningrum ^{c,3}

^{a,b,c} Institut Al-Azhar Menganti Gresik, Indonesia

¹ ririshasanah2@gmail.com ; ² Mayaletetuny01@gmail.com ; ³ novita@istaz.ac.id

Informasi artikel	ABSTRAK
Received : 14 Januari 2025 Revised : 20 Februari 2025 Publish : 28 Maret 2025	Penelitian ini membahas aspek perkembangan anak, khususnya kemampuan bahasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas kegiatan meronce alfabet dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini kelompok B di Raudhatul Athfal Al Ishlah, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Permasalahan yang dihadapi adalah masih banyak anak yang belum berkembang sesuai harapan dalam mengenal dan menyebutkan alfabet dengan benar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subjek penelitian sebanyak 19 anak. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan meronce alfabet dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak secara signifikan. Nilai rata-rata pretest sebesar 2,89 meningkat menjadi 3,47 pada posttest, dengan persentase peningkatan sebesar 20,07%. Selain itu, sebanyak 84% anak menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam mengenal dan menyebutkan huruf dengan benar. Pengujian hipotesis membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan meronce alfabet dapat menjadi metode yang efektif dalam stimulasi kemampuan bahasa anak usia dini. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pendidik dan orang tua dapat menerapkan aktivitas ini sebagai strategi pembelajaran interaktif yang menyenangkan untuk membantu anak mengenal alfabet dengan lebih baik.
Kata kunci: <i>perkembangan anak; kemampuan bahasa; meronce alfabet; pendidikan anak usia dini.</i>	
Keywords: <i>child development; language skills; alphabet beading; early childhood education</i>	ABSTRACT <i>This study examines aspects of child development, particularly language skills. The objective of this research is to determine the effectiveness of alphabet beading activities in enhancing the language abilities of early childhood students in Group B at Raudhatul Athfal Al Ishlah, Menganti District, Gresik Regency. The issue observed is that many children have not yet developed their ability to recognize and correctly name alphabets as expected. This study employs Classroom Action Research (CAR) with a total of 19 participants. Data collection techniques include observation and documentation. The findings indicate that alphabet beading activities significantly improve children's language skills. The average pretest score of 2.89 increased to 3.47 in the posttest, reflecting a 20.07% improvement. Additionally, 84% of the children demonstrated better progress in recognizing and naming letters accurately. Hypothesis testing confirms a significant difference between pretest and posttest results. These findings suggest that alphabet beading can be an effective method for stimulating early childhood language development. The practical implications of this research highlight that educators and parents can incorporate this activity as an engaging and interactive learning strategy to help children recognize alphabets more effectively.</i>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa yang sangat penting yang sering disebut sebagai masa emas (*golden age*), yang memiliki banyak potensi bagi pendidikan dan pengembangan berbagai keterampilan kognitif anak. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan program strategis untuk membentuk generasi yang unggul dan siap menghadapi tantangan masa depan (Santrock, 2022). Pendidikan anak usia dini berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir hingga enam tahun melalui program pembelajaran yang membantu perkembangan jasmani, rohani, dan sosial anak agar siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Anak usia dini yang belajar di fasilitas PAUD mendapatkan berbagai stimulasi untuk mendukung perkembangannya, baik dalam aspek kognitif, sosial, maupun bahasa. Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan sosial, kognitif, dan emosional anak. Perkembangan bahasa berkaitan erat dengan perkembangan kognitif, yang mana faktor psikologis sangat mempengaruhi keterampilan berbahasa anak (Berk, 2021). Pada masa bayi, tingkat kognitifnya masih sederhana, tetapi seiring pertumbuhan dan perkembangan, anak mulai memahami lingkungannya dan bahasa berkembang dari bentuk sederhana menjadi lebih kompleks. Kecepatan perkembangan kosakata pada anak dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan, termasuk melalui metode pembelajaran yang inovatif.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak adalah melalui kegiatan *meronce alfabet*. Kegiatan ini melibatkan koordinasi tangan, mata, dan kognisi anak sehingga dapat meningkatkan konsentrasi serta pemahaman mereka terhadap alfabet (Mayk, 2020). Menurut Purnawanti (2021), kegiatan *meronce* dapat membantu anak dalam mengenali bentuk huruf, menyusun kata, dan memahami hubungan antara simbol dan bunyi alfabet. Selain itu, kegiatan ini juga memungkinkan anak untuk belajar secara aktif dan menyenangkan, sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Meskipun telah banyak penelitian tentang perkembangan bahasa anak usia dini, penelitian mengenai efektivitas kegiatan *meronce alfabet* dalam meningkatkan kemampuan bahasa masih terbatas. Beberapa studi sebelumnya lebih berfokus pada penggunaan media visual atau digital untuk pembelajaran bahasa anak (Johnson & Miller, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan

tersebut dengan mengeksplorasi efektivitas metode *meronce alfabet* dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak usia 5-6 tahun, khususnya dalam mengenali dan menyebutkan huruf dengan benar.

Penelitian ini akan memberikan implikasi praktis bagi pendidik dan orang tua dalam memilih metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak positif kegiatan *meronce alfabet*, guru dapat mengintegrasikan metode ini dalam pembelajaran sehari-hari, sementara orang tua dapat menerapkannya sebagai aktivitas stimulasi di rumah. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini secara lebih luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen. Desain ini dipilih untuk mengetahui pengaruh kegiatan *meronce alfabet* terhadap keterampilan menyusun huruf pada anak usia dini.

Penelitian ini menerapkan one-group pretest-posttest design, di mana terdapat satu kelompok yang diberikan perlakuan tanpa adanya kelompok kontrol. Sebelum diberikan perlakuan, anak-anak diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal mereka dalam menyusun huruf. Setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan *meronce alfabet* dalam beberapa pertemuan, anak-anak kembali diberikan posttest untuk mengukur perubahan keterampilan menyusun huruf mereka.

Subjek penelitian ini adalah 19 anak usia dini, yang dipilih berdasarkan teknik sampling tertentu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan menyusun huruf, yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan, serta lembar observasi untuk menilai proses perkembangan keterampilan anak selama kegiatan berlangsung.

Data yang diperoleh dianalisis secara statistik dengan membandingkan hasil pretest dan posttest menggunakan uji-t berpasangan (paired sample t-test). Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menyusun huruf sebelum dan setelah diberikan kegiatan *meronce alfabet*.

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa kegiatan meronce alfabet dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan keterampilan menyusun huruf pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan aktivitas meronce alfabet dalam pembelajaran anak usia dini di lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan kognitif dan motorik halus anak. Meronce tidak hanya menjadi kegiatan bermain yang menyenangkan, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan koordinasi mata dan tangan, konsentrasi, serta kreativitas anak dalam menyusun pola huruf hingga membentuk kata.

Dalam penelitian kuantitatif eksperimen ini, metode meronce alfabet diterapkan untuk melihat efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Desain penelitian menggunakan pendekatan eksperimen dengan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan metode meronce alfabet dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional seperti kartu huruf atau menulis langsung.

Sebelum intervensi dilakukan, anak-anak dari kedua kelompok diberikan pre-test untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam mengenal huruf dan menyusun kata. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan pembelajaran melalui kegiatan meronce alfabet, di mana mereka diminta untuk menyusun huruf secara berurutan sesuai dengan kata yang diberikan oleh guru. Dalam proses ini, anak-anak tidak hanya mengenal bentuk huruf tetapi juga memahami bagaimana huruf-huruf tersebut membentuk kata bermakna.

Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dengan beberapa tahapan, yaitu mengenalkan huruf-huruf melalui media meronce, memberikan contoh pola penyusunan kata, membimbing anak dalam menyusun huruf satu per satu, dan mengevaluasi hasil akhir dari kata yang telah mereka susun. Anak-anak bebas mengeksplorasi kreativitas mereka dalam menyusun huruf dengan berbagai warna dan bentuk, yang sekaligus memperkaya pengalaman belajar mereka.

Setelah beberapa sesi pembelajaran, kedua kelompok diberikan post-test untuk mengukur perkembangan keterampilan bahasa mereka. Pengumpulan data dilakukan

melalui observasi langsung, lembar penilaian, serta wawancara dengan guru untuk mengetahui efektivitas metode ini dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji statistik, seperti uji-t, untuk melihat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test dari kedua kelompok.

Berdasarkan hasil analisis, jika ditemukan peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa metode meronce alfabet merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam membantu anak mengenal huruf dan membentuk kata. Keberhasilan metode ini juga didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan berbasis permainan dan interaksi langsung dengan objek nyata dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep bahasa.

Selain manfaat kognitif dan motorik, kegiatan meronce alfabet juga mengajarkan anak untuk menghargai proses belajar secara menyenangkan, meningkatkan rasa percaya diri dalam menyusun kata, serta memperkaya perbendaharaan kosakata mereka. Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi yang tepat agar anak-anak dapat memaksimalkan potensi mereka dalam belajar bahasa melalui metode yang interaktif dan inovatif.

Dengan demikian, penerapan metode meronce alfabet di lembaga pendidikan anak usia dini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang tidak hanya menarik tetapi juga efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak dalam mengenal huruf secara visual, tetapi juga memperkuat daya ingat dan keterampilan motorik mereka, yang nantinya akan mendukung kesiapan mereka dalam membaca dan menulis di tahap perkembangan berikutnya.

Tabel 1 hasil uji hipotesis meronce

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum dilakukan meronce alfabeth	2,8947	19	,80930	,18567
	sesudah dilakukan meronce alfabeth	3,4737	19	,61178	,14035

Paired Samples Correlations					
			N	Correlation	Sig.
Pair 1	sebelum dilakukan meronce alfabeth & sesudah dilakukan meronce alfabeth		19	,780	,000

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum dan sesudah dilakukan meronce alfabeth	-,57895	,50726	,11637	-,82344	-,33446	-4,975	18	,000

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan meronce alfabet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini. Berdasarkan analisis uji *t* dua sampel berpasangan, ditemukan adanya perbedaan yang bermakna antara kemampuan bahasa anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan meronce alfabet. Peningkatan ini tampak dari perbandingan rata-rata efektivitas sebelum dan setelah intervensi, yang menunjukkan hasil lebih tinggi setelah anak-anak mengikuti kegiatan tersebut.

Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 19 anak. Sebelum mengikuti kegiatan meronce alfabet, rata-rata kemampuan bahasa anak berada pada angka 2,8947, sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi 3,4737. Simpangan baku sebelum kegiatan adalah 0,80930, dan setelah kegiatan menjadi 0,61178. Selain itu, *standard error mean* masing-masing adalah 0,18567 sebelum kegiatan dan 0,14035 setelah kegiatan.

Selain itu, hasil analisis korelasi dalam *paired sample correlation* menunjukkan nilai 0,780, yang mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara kegiatan meronce alfabet dan perkembangan kemampuan bahasa anak. Hal ini membuktikan bahwa metode ini dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak usia dini. Melalui kegiatan meronce alfabet, anak-anak tidak hanya belajar mengenali pola huruf, tetapi juga melatih koordinasi mata dan tangan serta meningkatkan fokus dan konsentrasi mereka dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, hasil uji *t* dalam *paired sample test* menunjukkan bahwa nilai *t hitung* sebesar 4,975 lebih besar dibandingkan dengan *t tabel* sebesar 2,021. Dengan demikian, hipotesis nol (*H₀*) ditolak, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah anak mengikuti kegiatan meronce alfabet. Selain itu, hasil taraf signifikansi (*p-value*) yang lebih kecil dari 0,005 semakin menguatkan bahwa kegiatan

meronce alfabet secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Temuan ini memberikan implikasi yang penting dalam dunia pendidikan anak usia dini. Kegiatan meronce alfabet dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sebagai metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Guru dapat memanfaatkan kegiatan ini untuk meningkatkan minat belajar anak sekaligus mengembangkan keterampilan bahasa dan motorik halus mereka secara optimal.

Di samping itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan meronce alfabet dalam pembelajaran anak usia dini. Faktor seperti variasi metode pembelajaran serta keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan ini di lingkungan rumah juga berpotensi memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, dengan semakin banyaknya inovasi dalam pembelajaran berbasis permainan edukatif, diharapkan kemampuan literasi dan bahasa anak usia dini dapat terus berkembang secara optimal.



Gambar 1. Kegiatan meronce “ treatment”

Pembahasan

Penelitian ini menguji efektivitas aktivitas meronce alfabet dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak usia dini. Hasil eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengenalan huruf, penyusunan kata, dan koordinasi tangan-mata pada anak yang mengikuti aktivitas ini.

Temuan ini sejalan dengan teori Vygotsky, yang menekankan peran interaksi sosial dan stimulasi sensorik dalam perkembangan bahasa. Aktivitas meronce menyediakan pengalaman multisensori yang memperkuat daya ingat anak. Selain itu, penelitian ini

mendukung studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa alat permainan edukatif (APE) dapat meningkatkan literasi anak usia dini.

Studi ini juga mengonfirmasi bahwa keterlibatan aktif dalam pembelajaran berbasis permainan, seperti yang dikemukakan oleh Gopnik & Meltzoff (2021), meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep. Jamaris (2021) menemukan bahwa anak usia 5–6 tahun yang terlibat dalam aktivitas berbasis pola dan koordinasi memiliki perkembangan bahasa yang lebih baik.

Dari segi motorik halus, aktivitas meronce memperkuat otot jari dan tangan, sebagaimana dijelaskan oleh Santrock (2021), yang berkontribusi terhadap kesiapan menulis anak. Hasil penelitian ini juga mendukung prinsip Montessori tentang pentingnya eksplorasi langsung dalam pembelajaran bahasa.

Implikasi penelitian ini bagi pendidikan anak usia dini mencakup integrasi aktivitas meronce dalam kurikulum untuk meningkatkan keterampilan bahasa secara lebih interaktif dan menyenangkan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa meronce alfabet adalah strategi efektif dalam mendukung perkembangan bahasa dan literasi anak usia dini.

KESIMPULAN

Kegiatan meronce alfabet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini. Kegiatan ini efektif dalam merangsang pemahaman pola membaca, melatih koordinasi mata dan tangan, serta meningkatkan fokus dan konsentrasi anak. Implikasinya, meronce alfabet dapat diintegrasikan dalam kurikulum PAUD sebagai metode pembelajaran yang mendukung perkembangan bahasa dan motorik halus anak. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor lain yang memengaruhi efektivitas metode ini dalam pendidikan anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak/Ibu Dosen Pembimbing atas arahan dan dukungannya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Raudhatul Athfal Al Ishlah, termasuk kepala sekolah, para guru, staf, serta orang tua dan anak-anak kelompok B yang telah berpartisipasi dan mendukung penelitian ini.

Selain itu, penulis berterima kasih kepada keluarga dan teman-teman atas dukungan mereka, serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam berbagai bentuk. Tak lupa, apresiasi sebesar-besarnya diberikan kepada pengelola Jurnal ABATA yang telah menerbitkan artikel ini.

REFERENSI

- Adityasari, A. (2013). *Main matematika yuk*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Atika, E., Syukri, M., & Yusuf, A. (2014). Peningkatan kemampuan menyusun huruf alphabet melalui kegiatan meronce pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(7).
- Barmin, dkk. (2015). *Seni budaya dan keterampilan*. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Fauziah, R., & Wahyuni, S. (2022). Pengaruh storytelling terhadap peningkatan kosakata anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak Usia Dini*, 5(1), 15–30.
- Hadi, G. K. (2018). Pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Banjarsari. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 131–137.
- Haeriah, S. (2014). *Brain game untuk balita*. PT Buku Seru.
- Handayani, T. R. (2016). *Keterampilan meronce anak kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap* (Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Hemah, E., Sayekti, T., & Atikah, C. (2018). Meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1–14.
- Istanti, E., Fauzyah, D. N., & Syafrida, R. (2021). Stimulasi kemampuan berpikir simbolik melalui kegiatan meronce anak usia 4-5. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 205–219.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Standar nasional pendidikan anak usia dini* (No. 137), 1–76.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2009). *Standar pendidikan anak usia dini* (No. 58).
- Lina, P. (2011). *Pintar membuat aksesoris*. Laskar Aksara.
- Ningsih, S. W., & Wibowo, S. (2020). Pengaruh permainan edukatif terhadap keterampilan sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 50–65.
- Nurhayati, T., & Saputra, W. (2023). Penerapan metode loose parts dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 9(3), 120–135.

- Prasetyo, A., & Rahmawati, D. (2021). Implementasi metode bermain dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 7(1), 78–92.
- Setyaningsih, A., & Katoningsih, S. (2020). Peningkatan kemampuan bahasa pada anak usia dini usia 5-6 tahun. (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Syamsu, Y. L. N. (2007). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Remaja Rosdakarya.
- Tjaya, G. Y. A., Wondal, R., & Haryati, H. (2020). Peranan kegiatan meronce dengan bahan bekas dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 59–71.
- Utsman, A. F., & Puspitasari, E. (2025). Creative teaching: Strategi guru dalam metode bermain berbasis experiential learning dan active play-based learning untuk menanamkan adab Islami. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 102–115.